

Edukasi Pemanfaatan Kapsul Daun Salam dan Kemangi sebagai Terapi Komplementer pada Penderita DM Tipe 2 di Kelurahan Talang Jambe

Bela Purnama Dewi*¹, Ani Syafriati², Fahrur Nur Rosyid³, Haryoto⁴, Leni Wijaya⁵

¹STIKES Mitra Adiguna Palembang

^{2,3}Universitas Muhammadiyah Surakarta, Fakultas Ilmu Kesehatan, Prodi Ilmu Keperawatan, Indonesia.

⁴Universitas Muhammadiyah Surakarta, Fakultas Farmasi, Prodi Farmasi, Indonesia

⁵STIKES Mitra Adiguna Palembang

*e-mail: belapurnamadewi@gmail.com

Abstract

Type 2 diabetes mellitus (T2DM) is a chronic disease that requires long-term management to prevent complications. Preliminary observations conducted in Talang Jambe Village indicated that many individuals with T2DM had limited knowledge regarding the safe and evidence-based use of complementary therapies, particularly herbal remedies as supportive treatment. This community service program aimed to improve the knowledge and skills of individuals with T2DM in utilizing bay leaf (*Syzygium polyanthum*) and basil leaf (*Ocimum sanctum*) capsules as a complementary therapy. The program was conducted on October 5, 2025, in Talang Jambe Village and involved 57 participants diagnosed with T2DM. The intervention consisted of health education, demonstrations, and hands-on training in preparing herbal capsules. Evaluation was carried out using knowledge pre-tests and post-tests administered before and after the educational session, as well as observational assessments of participants' practical skills during capsule preparation. The results demonstrated an improvement in participants' knowledge regarding complementary therapy and the safe use of herbal products. In addition, most participants were able to prepare, store, and explain the proper use of herbal capsules according to the procedures taught during the training. The program also increased participants' awareness of the importance of self-management in diabetes care and the appropriate integration of complementary therapy with standard medical treatment. Therefore, education and training on the utilization of bay leaf and basil leaf capsules may serve as a community empowerment strategy to support the management of type 2 diabetes mellitus at the community level.

Keywords: Type 2 diabetes mellitus, herbal capsules, bay leaves, basil leaves

Abstrak

Diabetes mellitus (DM) tipe 2 merupakan salah satu penyakit kronis yang memerlukan pengelolaan jangka panjang untuk mencegah terjadinya komplikasi. Hasil observasi awal di Kelurahan Talang Jambe menunjukkan bahwa penderita DM masih memiliki keterbatasan pengetahuan mengenai pemanfaatan terapi komplementer yang aman dan berbasis bukti, termasuk penggunaan tanaman herbal sebagai terapi pendamping. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan penderita DM tipe 2 dalam memanfaatkan kapsul daun salam (*Syzygium polyanthum*) dan daun kemangi (*Ocimum sanctum*) sebagai terapi komplementer. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 5 Oktober 2025 di Kelurahan Talang Jambe dengan melibatkan 57 penderita DM tipe 2. Metode yang digunakan meliputi edukasi kesehatan, demonstrasi, dan pelatihan pembuatan kapsul herbal. Evaluasi dilakukan menggunakan pre-test dan post-test pengetahuan yang diberikan sebelum dan sesudah kegiatan, serta observasi keterampilan peserta selama praktik pembuatan kapsul. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan tingkat pengetahuan peserta mengenai pemanfaatan terapi komplementer dan penggunaan herbal yang aman. Selain itu, sebagian besar peserta mampu membuat, menyimpan, dan menjelaskan cara penggunaan kapsul herbal sesuai prosedur yang telah diajarkan. Kegiatan ini juga meningkatkan kesadaran peserta mengenai pentingnya pengelolaan diabetes secara mandiri serta penggunaan terapi komplementer yang tetap terintegrasi dengan pengobatan medis standar. Dengan demikian, edukasi dan pelatihan pemanfaatan kapsul daun salam dan daun kemangi dapat menjadi salah satu strategi pemberdayaan masyarakat dalam mendukung pengelolaan diabetes mellitus tipe 2 di tingkat komunitas.

Kata kunci: Diabetes mellitus tipe 2, kapsul herbal, daun salam, daun kemangi

Submitted : 11/06/2025

Revised : 11/05/2026

Accepted : 11/06/2026

PENDAHULUAN

Diabetes mellitus tipe 2 (DM tipe 2) merupakan penyakit metabolik kronis yang ditandai oleh hiperglikemia akibat resistensi insulin atau penurunan sekresi insulin (Dash et al., 2020; Lu et al., 2021; Su et al., 2022; Terauchi et al., 2023). Penyakit ini menjadi masalah kesehatan global karena prevalensinya yang terus meningkat dan kemampuannya menimbulkan komplikasi serius, seperti penyakit kardiovaskular, nefropati, retinopati, dan neuropati, yang berdampak pada kualitas hidup pasien (Chen et al., 2022; Nordestgaard & Christoffersen, 2022).

Pengelolaan DM tipe 2 biasanya melibatkan kombinasi terapi farmakologi, modifikasi gaya hidup, dan monitoring gula darah secara rutin (Al-asbali et al., 2020). Namun, banyak pasien mencari terapi komplementer berbasis tanaman obat untuk mendukung pengelolaan penyakitnya (Fitriani et al., 2023). Beberapa tanaman telah terbukti memiliki efek biologis yang potensial, termasuk kemampuan menurunkan kadar glukosa darah, mengurangi peradangan, dan melawan stres oksidatif (Bensaid et al., 2022).

Daun salam (*Syzygium polyanthum*) dan daun kemangi (*Ocimum sanctum*) merupakan dua tanaman yang populer di Indonesia (Rachmawati & Rislan Faiz, 2023). Daun salam mengandung polifenol, flavonoid, dan saponin yang dapat meningkatkan sensitivitas insulin dan menurunkan kadar glukosa darah (Irmawati et al., 2022; Rafaat et al., 2021). Daun kemangi mengandung eugenol, flavonoid, dan vitamin C yang memiliki aktivitas antiinflamasi dan antioksidan (Rachmawati & Rislan Faiz, 2023). Kombinasi kedua tanaman ini dalam bentuk kapsul mempermudah konsumsi harian dan dapat menjadi terapi komplementer yang aman untuk penderita DM tipe 2 (Ali, 2024; Syafriati, 2025).

Berbagai studi sebelumnya menunjukkan bahwa terapi herbal dapat membantu pengendalian glukosa darah dan menurunkan risiko komplikasi DM tipe 2. Namun, implementasi praktis di masyarakat masih terbatas. Oleh karena itu, pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan penderita DM tipe 2 dalam memanfaatkan kapsul daun salam dan kemangi sebagai terapi komplementer, serta mendorong pengelolaan penyakit secara mandiri dan aman.

Kelurahan Talang Jambe merupakan salah satu wilayah yang berada dalam cakupan pelayanan Puskesmas Talang Jambe Kota Palembang. Berdasarkan data puskesmas dan hasil koordinasi dengan kader kesehatan setempat, ditemukan bahwa jumlah penderita DM yang mengikuti program pengelolaan penyakit kronis (Prolanis), Posbindu Penyakit Tidak Menular, maupun pelayanan rawat jalan terus mengalami peningkatan setiap tahun. Hasil observasi awal yang dilakukan tim pengabdian menunjukkan bahwa sebagian besar penderita DM merupakan kelompok usia dewasa dan lanjut usia yang masih memerlukan pendampingan dalam pengelolaan penyakitnya.

Wawancara awal terhadap kader kesehatan dan beberapa penderita DM menunjukkan bahwa pengendalian kadar gula darah masih menghadapi berbagai kendala. Sebagian penderita belum memahami pentingnya pemantauan gula darah secara rutin, pengaturan pola makan, aktivitas fisik, dan kepatuhan dalam menjalani terapi yang dianjurkan tenaga kesehatan. Selain itu, masih ditemukan masyarakat yang menghentikan atau mengurangi penggunaan obat medis ketika kondisi tubuh dirasakan membaik. Kondisi tersebut berpotensi meningkatkan risiko terjadinya komplikasi akibat pengendalian glukosa darah yang tidak optimal.

Di sisi lain, masyarakat Talang Jambe memiliki budaya yang cukup kuat dalam memanfaatkan tanaman obat keluarga sebagai upaya menjaga kesehatan. Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian penderita DM telah menggunakan berbagai jenis tanaman herbal sebagai terapi pendamping, namun penggunaannya masih berdasarkan informasi dari keluarga, tetangga, maupun media sosial. Masyarakat umumnya belum memperoleh edukasi yang memadai mengenai jenis tanaman yang dapat digunakan, manfaatnya, cara pengolahan yang benar, dosis yang tepat, serta aspek keamanan penggunaannya. Akibatnya, pemanfaatan herbal sering kali belum memberikan manfaat yang optimal dan berpotensi menimbulkan kesalahan penggunaan. Berdasarkan analisis situasi tersebut, terdapat kesenjangan antara tingginya minat masyarakat terhadap penggunaan tanaman herbal dengan terbatasnya pengetahuan mengenai pemanfaatan

herbal yang aman, praktis, dan berbasis bukti ilmiah. Oleh karena itu, diperlukan suatu kegiatan edukasi yang mampu meningkatkan pengetahuan sekaligus keterampilan masyarakat dalam memanfaatkan sumber daya lokal sebagai terapi komplementer untuk mendukung pengelolaan DM tipe 2.

Daun salam (*Syzygium polyanthum*) dan daun kemangi (*Ocimum sanctum*) dipilih sebagai bahan edukasi dalam kegiatan ini karena keduanya mudah diperoleh oleh masyarakat, banyak dibudidayakan di lingkungan rumah tangga, serta telah lama digunakan sebagai tanaman obat tradisional. Selain itu, berbagai penelitian melaporkan bahwa daun salam mengandung flavonoid, tanin, saponin, dan senyawa fenolik yang berpotensi membantu pengendalian kadar glukosa darah, sedangkan daun kemangi mengandung eugenol, flavonoid, dan antioksidan yang dapat mendukung kesehatan metabolik (Irmawati et al., 2022; Rafaat et al., 2021; Rachmawati & Rislan Faiz, 2023). Pengolahan kedua tanaman tersebut dalam bentuk kapsul dipilih karena lebih praktis, higienis, mudah disimpan, dan lebih mudah dikonsumsi oleh masyarakat dibandingkan dalam bentuk rebusan.

Berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan mitra, permasalahan prioritas yang disepakati meliputi: (1) rendahnya pengetahuan penderita DM mengenai pengelolaan penyakit secara mandiri; (2) kurangnya pemahaman masyarakat mengenai penggunaan terapi komplementer yang aman dan berbasis bukti; (3) belum adanya edukasi mengenai pemanfaatan kapsul daun salam dan daun kemangi sebagai terapi pendamping; dan (4) belum optimalnya pemanfaatan tanaman obat yang tersedia di lingkungan sekitar untuk mendukung pengendalian DM.

Sebagai upaya mengatasi permasalahan tersebut, tim pengabdian melaksanakan kegiatan edukasi kesehatan, demonstrasi pemanfaatan kapsul daun salam dan daun kemangi, serta pendampingan kepada penderita DM tipe 2 di Kelurahan Talang Jambe. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam memanfaatkan terapi komplementer yang aman dan praktis, sehingga dapat mendukung pengelolaan diabetes secara mandiri dan berkelanjutan serta meningkatkan kualitas hidup penderita DM tipe 2.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan desain edukasi kesehatan dan pelatihan keterampilan (health education and skill training) dengan pendekatan pre-test dan post-test satu kelompok (one-group pretest-posttest design). Kegiatan bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan penderita diabetes mellitus (DM) tipe 2 dalam memanfaatkan kapsul daun salam (*Syzygium polyanthum*) dan daun kemangi (*Ocimum sanctum*) sebagai terapi komplementer yang aman dan mudah diaplikasikan (No. etik clearance : 003051/KEP STIKES MITRA ADIGUNA/2025)

Kegiatan dilaksanakan di Kelurahan Talang Jambe, Kota Palembang, pada tanggal 5 Oktober 2025 pukul 08.00–12.00 WIB. Peserta berjumlah 57 orang yang merupakan penderita DM tipe 2 dan anggota kelompok pengelolaan penyakit kronis (Prolanis) serta masyarakat yang teridentifikasi memiliki riwayat DM berdasarkan data kader kesehatan dan Puskesmas Talang Jambe. Peserta dipilih menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria inklusi yaitu berusia ≥ 18 tahun, terdiagnosis DM tipe 2, mampu berkomunikasi dengan baik, dan bersedia mengikuti seluruh rangkaian kegiatan.

Tahapan kegiatan terdiri dari tiga tahap utama, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan, tim melakukan koordinasi dengan pihak kelurahan, puskesmas, dan kader kesehatan untuk identifikasi kebutuhan mitra, penentuan peserta, penyusunan materi edukasi, serta persiapan alat dan bahan pelatihan. Selain itu, dilakukan observasi awal dan wawancara singkat untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi penderita DM dalam pengelolaan penyakit dan penggunaan terapi komplementer.

Tahap pelaksanaan diawali dengan pemberian pre-test untuk mengukur tingkat pengetahuan peserta mengenai diabetes mellitus, terapi komplementer, manfaat daun salam dan daun kemangi, cara

penggunaan, dosis, serta keamanan konsumsi herbal. Selanjutnya dilakukan penyampaian materi menggunakan metode ceramah interaktif, diskusi kelompok, dan tanya jawab. Materi meliputi pengelolaan DM tipe 2, pentingnya kepatuhan terapi, manfaat tanaman herbal sebagai terapi pendamping, serta prinsip keamanan penggunaan herbal pada penderita penyakit kronis.

Setelah sesi edukasi, peserta mengikuti pelatihan praktik pembuatan kapsul herbal. Daun salam dan daun kemangi yang telah melalui proses pencucian, pengeringan, dan penghalusan dicampurkan dengan perbandingan 1:1. Serbuk herbal kemudian dimasukkan ke dalam kapsul ukuran 0 dengan berat ± 500 mg per kapsul yang terdiri atas ± 250 mg serbuk daun salam dan ± 250 mg serbuk daun kemangi. Dalam kegiatan ini dijelaskan bahwa kapsul herbal digunakan sebagai terapi komplementer dan bukan pengganti obat yang diresepkan oleh tenaga kesehatan. Dosis yang diperkenalkan kepada peserta adalah 1 kapsul, 2 kali sehari setelah makan sebagai contoh penggunaan yang aman berdasarkan kajian literatur yang digunakan dalam materi edukasi. Peserta juga diberikan edukasi mengenai penyimpanan kapsul, kemungkinan efek samping, kontraindikasi, serta pentingnya berkonsultasi dengan tenaga kesehatan apabila memiliki penyakit penyerta atau mengalami keluhan setelah konsumsi herbal.

Evaluasi pengetahuan dilakukan menggunakan instrumen kuesioner pre-test dan post-test yang terdiri dari 15 pertanyaan pilihan ganda. Pertanyaan mencakup lima aspek, yaitu pengetahuan tentang DM tipe 2 (3 soal), manfaat daun salam dan daun kemangi (4 soal), keamanan penggunaan herbal (3 soal), dosis dan cara konsumsi kapsul (3 soal), serta penyimpanan produk herbal (2 soal). Setiap jawaban benar diberikan skor 1 dan jawaban salah diberikan skor 0, sehingga total skor berkisar antara 0–15. Tingkat pengetahuan dikategorikan menjadi baik (76–100%), cukup (56–75%), dan kurang (<56%).

Sebelum digunakan, instrumen telah melalui uji validitas isi (content validity) oleh tiga ahli yang terdiri dari dosen keperawatan medikal bedah, dosen farmakologi, dan praktisi kesehatan masyarakat. Hasil penilaian menunjukkan seluruh item dinyatakan layak digunakan setelah dilakukan revisi sesuai masukan para ahli.

Evaluasi keterampilan peserta dilakukan menggunakan lembar observasi yang mencakup kemampuan mengidentifikasi bahan, melakukan pencampuran serbuk herbal, mengisi kapsul dengan benar, menyimpan kapsul sesuai prosedur, dan menjelaskan kembali cara konsumsi yang aman. Peserta dinyatakan terampil apabila mampu melaksanakan minimal 80% dari seluruh tahapan yang dinilai.

Indikator keberhasilan kegiatan meliputi: (1) minimal 80% peserta mengikuti seluruh rangkaian kegiatan; (2) terjadi peningkatan rata-rata skor pengetahuan peserta setelah edukasi; (3) minimal 75% peserta berada pada kategori pengetahuan baik setelah intervensi; dan (4) minimal 80% peserta mampu melakukan praktik pembuatan kapsul herbal sesuai prosedur yang diajarkan.

Data hasil pre-test dan post-test dianalisis secara deskriptif menggunakan distribusi frekuensi, persentase, nilai rata-rata, dan peningkatan skor pengetahuan peserta. Hasil observasi keterampilan juga dianalisis secara deskriptif dalam bentuk persentase capaian setiap indikator keterampilan.

Sebelum kegiatan dilaksanakan, seluruh peserta memperoleh penjelasan mengenai tujuan, manfaat, prosedur kegiatan, serta hak peserta untuk mengundurkan diri kapan saja tanpa konsekuensi apa pun. Seluruh peserta menandatangani lembar informed consent sebagai bentuk persetujuan mengikuti kegiatan. Kerahasiaan identitas peserta dijaga dan seluruh data digunakan hanya untuk kepentingan pengabdian dan publikasi ilmiah. Kegiatan ini telah memperoleh izin pelaksanaan dari Kelurahan Talang Jambe dan Puskesmas Talang Jambe. Selain itu, edukasi yang diberikan menekankan bahwa penggunaan kapsul daun salam dan daun kemangi merupakan terapi pendamping (komplementer) yang tidak menggantikan terapi medis standar yang diberikan kepada penderita DM tipe 2.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada tanggal 5 Oktober 2025 di Kelurahan Talang Jambe, Kota Palembang, dengan melibatkan 57 peserta penderita diabetes mellitus (DM) tipe 2. Seluruh peserta mengikuti rangkaian kegiatan yang meliputi pre-test, edukasi kesehatan, demonstrasi

pembuatan kapsul daun salam dan daun kemangi, praktik mandiri, serta post-test. Tabel 1 menunjukkan karakteristik peserta kegiatan pengabdian.

Tabel 1. Karakteristik Peserta Kegiatan (n=57)

Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Jenis Kelamin Perempuan	39	68,4
Jenis Kelamin Laki-laki	18	31,6
Usia 40–59 tahun	29	50,9
Usia \geq 60 tahun	28	49,1
Lama menderita DM <5 tahun	24	42,1
Lama menderita DM \geq 5 tahun	33	57,9

Mayoritas peserta merupakan perempuan dan telah menderita DM selama lebih dari lima tahun. Kondisi ini menunjukkan perlunya upaya edukasi berkelanjutan terkait pengelolaan penyakit dan pemanfaatan terapi pendamping yang aman.

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta setelah mengikuti kegiatan edukasi dan pelatihan.

Tabel 2. Tingkat Pengetahuan Peserta Sebelum dan Sesudah Edukasi (n=57)

Kategori Pengetahuan	Pre-test n (%)	Post-test n (%)
Baik	20 (35,1)	50 (87,7)
Cukup	25 (43,9)	6 (10,5)
Kurang	12 (21,0)	1 (1,8)
Total	57 (100)	57 (100)

Berdasarkan Tabel 2, proporsi peserta dengan tingkat pengetahuan baik meningkat dari 35,1% sebelum kegiatan menjadi 87,7% setelah kegiatan. Sementara itu, jumlah peserta dengan kategori pengetahuan kurang menurun dari 21,0% menjadi 1,8%. Hasil ini menunjukkan bahwa metode edukasi yang dikombinasikan dengan demonstrasi dan praktik langsung mampu meningkatkan pemahaman peserta mengenai pemanfaatan kapsul daun salam dan daun kemangi sebagai terapi komplementer.

Selain peningkatan pengetahuan, kegiatan ini juga berhasil meningkatkan keterampilan peserta dalam membuat dan menggunakan kapsul herbal secara mandiri.

Tabel 3. Hasil Evaluasi Keterampilan Peserta (n=57)

Indikator Keterampilan	Peserta Mampu n (%)
Mengidentifikasi bahan herbal	55 (96,5)
Menyiapkan serbuk herbal	53 (93,0)
Mengisi kapsul dengan benar	52 (91,2)
Menjelaskan cara penyimpanan	54 (94,7)
Menjelaskan aturan konsumsi	51 (89,5)

Hasil observasi menunjukkan bahwa lebih dari 89% peserta mampu melakukan setiap tahapan pembuatan kapsul sesuai prosedur yang telah diajarkan. Capaian ini menunjukkan bahwa metode pelatihan praktik langsung efektif dalam meningkatkan keterampilan masyarakat, terutama pada kelompok usia dewasa dan lanjut usia.



Gambar 1. Kegiatan Edukasi

Selama praktik pembuatan kapsul, seluruh peserta mampu menyiapkan kapsul daun salam dan kemangi secara mandiri, mulai dari pengeringan, penumbukan, hingga pengisian kapsul. Peserta juga memahami cara penyimpanan yang benar serta dosis konsumsi yang aman. Observasi ini menunjukkan bahwa

pendekatan praktik langsung tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga keterampilan peserta dalam memanfaatkan tanaman obat sebagai terapi pendukung DM tipe 2.



Gambar 2. Kegiatan sosialisasi terapi komplementer kapsul daun salam dan kemangi

Daun salam (*Syzygium polyanthum*) mengandung polifenol, flavonoid, dan saponin yang dapat membantu menurunkan kadar glukosa darah dengan meningkatkan sensitivitas insulin (Murwani et al., 2023; R. P. Pratama et al., 2020). Sedangkan daun kemangi (*Ocimum sanctum*) kaya akan eugenol, flavonoid, dan vitamin C yang memiliki efek antiinflamasi dan antioksidan (Al-mijalli et al., 2022; Rachman et al., 2023; Wijaya, 2020). Kombinasi kedua tanaman ini dalam bentuk kapsul praktis mempermudah konsumsi harian dan berpotensi mendukung pengelolaan DM tipe 2 secara mandiri (Badriah et al., 2023; J. Y. Pratama et al., 2023).

Peningkatan pengetahuan yang terjadi setelah kegiatan menunjukkan bahwa edukasi kesehatan masih menjadi strategi penting dalam pemberdayaan penderita DM di masyarakat. Sebelum kegiatan berlangsung, sebagian peserta mengaku pernah menggunakan tanaman herbal berdasarkan informasi dari keluarga, tetangga, atau media sosial, namun belum memahami cara penggunaan yang benar dan aman. Setelah mengikuti edukasi, peserta lebih memahami bahwa penggunaan herbal harus dilakukan secara tepat dan tidak menggantikan terapi medis yang telah diresepkan oleh tenaga kesehatan.

Pelatihan praktik pembuatan kapsul juga mendapatkan respons yang sangat positif dari peserta. Bentuk kapsul dinilai lebih praktis dibandingkan pengolahan herbal secara tradisional dalam bentuk rebusan karena lebih mudah disimpan, dibawa, dan dikonsumsi. Selain itu, peserta menyatakan bahwa penggunaan bahan yang mudah diperoleh di lingkungan sekitar meningkatkan motivasi mereka untuk memanfaatkan tanaman obat keluarga secara lebih terarah.

Keberhasilan program juga didukung oleh keterlibatan aktif kader kesehatan dan petugas puskesmas selama kegiatan berlangsung. Dukungan mitra mempermudah proses edukasi, koordinasi peserta, serta mendorong keberlanjutan program setelah kegiatan selesai. Beberapa peserta bahkan menyampaikan keinginan untuk membentuk kelompok kecil yang dapat saling berbagi informasi mengenai pengelolaan DM dan pemanfaatan tanaman obat yang aman.

Meskipun demikian, kegiatan ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, evaluasi yang dilakukan hanya mengukur aspek pengetahuan dan keterampilan peserta dalam jangka pendek sehingga belum dapat menggambarkan perubahan perilaku kesehatan dalam jangka panjang. Kedua, kegiatan ini tidak melakukan pemeriksaan kadar glukosa darah sebelum dan sesudah intervensi sehingga tidak dapat menilai pengaruh penggunaan kapsul daun salam dan daun kemangi terhadap kontrol glikemik peserta. Ketiga, kegiatan dilaksanakan hanya dalam satu kali pertemuan sehingga diperlukan pendampingan lanjutan untuk memastikan keberlanjutan praktik yang telah diajarkan.

Oleh karena itu, hasil kegiatan ini perlu dipahami sebagai keberhasilan program edukasi dan pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan pengetahuan serta keterampilan penggunaan terapi komplementer, bukan sebagai bukti efektivitas klinis kapsul daun salam dan daun kemangi dalam menurunkan kadar gula darah. Diperlukan penelitian lebih lanjut dengan desain eksperimental dan pengukuran parameter klinis untuk mengevaluasi manfaat klinis penggunaan kapsul herbal tersebut pada penderita DM tipe 2.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berhasil mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu meningkatnya pengetahuan peserta, meningkatnya keterampilan pembuatan kapsul herbal, serta tumbuhnya kesadaran masyarakat mengenai pentingnya penggunaan terapi komplementer

yang aman dan tetap terintegrasi dengan pengobatan medis standar pada penderita diabetes mellitus tipe 2.

Selain itu, kegiatan ini juga meningkatkan kesadaran peserta tentang pentingnya monitoring gula darah secara rutin dan tetap berkonsultasi dengan tenaga kesehatan meskipun menggunakan terapi herbal. Penggunaan kapsul daun salam dan kemangi tidak dimaksudkan sebagai pengganti obat farmakologi, melainkan sebagai terapi komplementer yang aman. Hasil ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa terapi herbal dapat membantu mengontrol kadar glukosa darah, menurunkan peradangan, dan melawan stres oksidatif pada penderita DM tipe 2.

Dengan demikian, pengabdian masyarakat ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam penggunaan kapsul daun salam dan kemangi, mendorong penerapan terapi komplementer yang aman, serta mendukung pengelolaan penyakit secara mandiri. Hal ini menunjukkan potensi terapi herbal sebagai bagian dari strategi pengendalian DM tipe 2 di masyarakat, khususnya pada kelompok pasien yang memiliki keterbatasan akses terhadap fasilitas kesehatan.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Kelurahan Talang Jambe berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan penderita diabetes mellitus tipe 2 mengenai pemanfaatan kapsul daun salam (*Syzygium polyanthum*) dan daun kemangi (*Ocimum sanctum*) sebagai terapi komplementer. Melalui pendekatan edukasi dan praktik langsung, peserta memperoleh pengetahuan yang lebih baik tentang penggunaan herbal yang aman, cara pembuatan kapsul, penyimpanan, serta prinsip penggunaannya sebagai terapi pendamping dalam pengelolaan diabetes.

Kegiatan ini juga mendorong peningkatan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan diabetes secara mandiri melalui penerapan gaya hidup sehat, kepatuhan terhadap terapi yang diberikan tenaga kesehatan, serta pemanfaatan sumber daya lokal yang tersedia di lingkungan sekitar. Selain itu, keterlibatan kader kesehatan dan dukungan puskesmas menjadi faktor penting dalam memperkuat pemberdayaan masyarakat dan keberlanjutan program.

Pemanfaatan kapsul daun salam dan daun kemangi dalam kegiatan ini diposisikan sebagai terapi komplementer yang dapat mendukung upaya pengelolaan diabetes, namun tidak dimaksudkan untuk menggantikan pengobatan medis standar yang diresepkan oleh tenaga kesehatan.

Rekomendasi yang dapat diberikan adalah perlunya kegiatan edukasi dan pendampingan secara berkala bagi penderita diabetes mellitus di tingkat komunitas untuk memperkuat perubahan perilaku kesehatan yang berkelanjutan. Selain itu, diperlukan kolaborasi antara puskesmas, kader kesehatan, dan perguruan tinggi dalam mengembangkan program pemberdayaan masyarakat berbasis tanaman obat keluarga yang aman dan berbasis bukti. Penelitian lebih lanjut dengan pengukuran parameter klinis juga diperlukan untuk mengevaluasi manfaat penggunaan kapsul daun salam dan daun kemangi terhadap pengendalian diabetes mellitus tipe 2.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan apresiasi dan ucapan terima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS) yang telah memberikan dukungan pendanaan melalui Program Hibah Integrasi Tridharma (HIT) Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Nomor 14.10/A.3-III/FIK/I/2025. Dukungan hibah ini telah memberikan kontribusi yang besar dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada STIKES Mitra Adiguna Palembang atas kerja sama dan dukungan yang diberikan selama proses perencanaan hingga pelaksanaan kegiatan. Penghargaan yang setinggi-tingginya diberikan kepada Pemerintah Kelurahan Talang Jambe, Puskesmas Talang Jambe, kader kesehatan, serta seluruh peserta kegiatan yang telah berpartisipasi aktif dan mendukung keberhasilan program pengabdian ini.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh tim pelaksana, mahasiswa, dan relawan yang telah membantu pelaksanaan kegiatan edukasi dan pelatihan pemanfaatan kapsul daun salam dan daun

kemangi sebagai terapi komplementer bagi penderita diabetes mellitus tipe 2. Kolaborasi dan dukungan dari berbagai pihak menjadi faktor penting dalam tercapainya tujuan kegiatan, yaitu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam pengelolaan diabetes mellitus secara mandiri, aman, dan berkelanjutan..

DAFTAR PUSTAKA

- Al-asbali, T., Aldawari, S. A., Alzahim, I. A., Alalawi, H., Khandekar, R., & Lotfy, N. M. (2020). private hospital of Riyadh , Saudi Arabia. *Saudi Journal of Ophthalmology* | Published by Wolters Kluwer - Medknow, 85–93. <https://doi.org/10.4103/1319-4534.305040>
- Al-mijalli, S. H., Mrabti, H. N., Ouassou, H., Flouchi, R., & Abdallah, E. M. (2022). *Chemical Composition , Antioxidant , Anti-Diabetic , Antimicrobial Properties of Arbutus unedo L . and Laurus nobilis L . Essential Oils*. 1–21.
- Ali, M. I. (2024). *Evaluation of Anti-Toxoplasma activity of Basil (Ocimum basilicum) in Experimentally Infected Diabetic or Hypertensive Mice*. 1–28.
- Badriah, S., Permana, R. C., Adini, S., & Kustiawan, R. (2023). *The Effect of a Combination of Brisk Walking Exercise and Bay Leaf Decoction on Changes in Blood Sugar Levels in Diabetes Mellitus Patients Kemenkes Tasikmalaya , Tasikmalaya , West Java , Indonesia of Excellence Health and Disaster Emergency (HADE) Center , Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya , West Java , Indonesia 1 Poltekkes (Correspondence author email , siti.badriah@dosen.poltekkestasikmalaya.ac.id)*. 17(3), 747–753.
- Bensaid, A., Boudard, F., Servent, A., Morel, S., Portet, K., Guzman, C., Vitou, M., Bichon, F., & Poucheret, P. (2022). *Leaf and Stem Extracts*.
- Chen, J., Huang, X., Tang, Q., Xiang, Z., Xu, Y., & Liu, T. (2022). *Altered Regional Homogeneity in Patients With Diabetic Erectile Dysfunction : A Resting-State fMRI Study*. 13(July), 1–8. <https://doi.org/10.3389/fendo.2022.817523>
- Dash, J. R., Kar, B., & Pattnaik, G. (2020). *PHARMACOLOGICAL INTERACTION BETWEEN ANTI-DIABETIC DRUGS AND HERBS : AN OVERVIEW OF MECHANISM OF ACTION AND CLINICAL IMPLICATION*. 20(2), 3661–3668.
- Fitriani, U., Triyono, A., Ardiyanto, D., Zulkarnain, Z., & Astana, P. R. W. (2023). *KUALITAS HIDUP The Effect of Hyperglycemic Herbal Extract Capsules on Quality of Life*. 16(1), 52–58.
- Irmawati, N. E., Indarti, D., & Marahayu, M. (2022). *Pengaruh Penerapan Rebusan Daun Salam terhadap Kadar Gula Darah pada Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2 di Desa Kopek Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan*. 5.
- Lu, J., Wang, C., Shen, Y., Chen, L., Zhang, L., Cai, J., Lu, W., Zhu, W., Hu, G., Xia, T., & Zhou, J. (2021). Time in range in relation to all-cause and cardiovascular mortality in patients with type 2 diabetes: A prospective cohort study. *Diabetes Care*, 44(2), 549–555. <https://doi.org/10.2337/dc20-1862>
- Murwani, A., Alfiyanti, N., Hikmawati, A. N., & Mashunatul, A. (2023). *Analisis Terapi Rebusan Daun Salam Sebagai Intervensi Masalah Keperawatan Nyeri Akut Pada Lansia Dengan Hipertensi Pendahuluan*. 361–366. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v12i2.1092>
- Nordestgaard, L. T., & Christoffersen, M. (2022). *Shared Risk Factors between Dementia and Atherosclerotic Cardiovascular Disease*.
- Pratama, J. Y., Estiningsih, D., Sarwadhamana, R. J., Wulandari, A. S., Kesehatan, F. I., Alma, U., Yogyakarta, A., Studi, P., Rumah, A., Kesehatan, F. I., Ata, U. A., Estiningsih, D., Farmasi, P., Alma, U., & Yogyakarta, A. (2023). *Gambaran Pola Pengobatan dan Komplikasi Pada Pasien Diabetes Melitus (DM) Tipe II di RSUD Panembahan Senopati Bantul*. *INPHARMED Journal (Indonesian Pharmacy and Natural Medicine Journal) ISSN: 2580-7269 (Online), 2580-6637 (Print) DOI : 10.21927/Inpharmed.V8i2.5135, 7269(Dm)*, 83–91.
- Pratama, R. P., Suliani, N. W., & Prasetya, D. E. (2020). *PENERAPAN REBUSAN DAUN SALAM TERHADAP PENURUNAN KADAR GULA DARAH PADA PENDERITA DIABETES MELLITUS TIPE 2 DI RT 12 / 04 KELURAHAN WARAKAS JAKARTA UTARA*. 6(1).
- Rachman, M. F., Ali, H., & Nurhajjah, S. (2023). *Pengaruh Ekstrak Daun Kemangi (Ocimum*

- Basilicum*) terhadap Ekspresi TNF- A pada Tikus Diabetes Melitus Gestasional. 2–7.
- Rachmawati, E., & Rislan Faiz, M. (2023). *The ethanolic extract of holy basil leaves (Ocimum sanctum L.) attenuates atherosclerosis in high fat diet fed rabbit*. 030113(October 2018).
- Rafaat, R., Khalid, A., Yener, Z., Uyar, A., & Kawa, A. (2021). Biomedical effects of *Laurus nobilis* L . leaf extract on vital organs in streptozotocin-induced diabetic rats : Experimental research. *Annals of Medicine and Surgery*, 61(October 2020), 188–197. <https://doi.org/10.1016/j.amsu.2020.11.051>
- Su, L., Hong, Z., Zhou, T., Jian, Y., Xu, M., & Zhang, X. (2022). Health improvements of type 2 diabetic patients through diet and diet plus fecal microbiota transplantation. *Scientific Reports*, 1–12. <https://doi.org/10.1038/s41598-022-05127-9>
- Syafriati, A. (2025). MANFAAT DAUN SALAM DAN DAUN KEMANGI DALAM SEBAGAI ANTIGLIKEMIA , ANTIINFLAMASI DAN ANTIOKSIDAN PADA PENDERITA DM TIPE 2 BENEFITS OF BAY LEAVES AND BASIL LEAVES AS ANTI- GLYCEMIA , ANTI-INFLAMMATORY AND ANTIOXIDANT IN TYPE 2 DM PATIENTS. *Jurnal Kesehatan Dan Pembangunan*, Vol. 15, No. 1, Januari 2025, 15(1).
- Terauchi, Y., Inoue, H., Yamashita, T., Akao, M., Atarashi, H., & Ikeda, T. (2023). *Impact of glycated hemoglobin on 2-year clinical outcomes in elderly patients with atrial fibrillation : sub-analysis of ANAFIE Registry , a large observational study*. 1–10.
- Wijaya. (2020). Penurunan Kadar Gula Darah Menggunakan Daun Kemangi. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional Volume 2 Nomor 1, Februari 2020 e-ISSN 2715-6885; p-ISSN 2714-9757* <Http://Jurnal.Globalhealthsciencegroup.Com/Index.Php/JPPP>, 2, 7–14.